

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada penelitian Halim, Tjahjono, dan Husein (2005) sebagai sarana informasi yang berisi posisi keuangan serta arus kas sebuah entitas, peran dari laporan keuangan sangatlah penting bagi suatu perusahaan dalam mempresentasikan kinerja keuangan baik untuk pihak intern maupun ekstern yang berpengaruh pada pengambilan keputusan baik dari segi keputusan ekonomi maupun investasi. Penyampaian informasi yang berisi semua transaksi yang terjadi dalam satu periode merupakan pertanggung jawaban dari pihak manajemen atas kinerja suatu perusahaan. Salah satu tolak ukur dalam mengukur kinerja manajemen perusahaan adalah laba.

Selain menjadi penentu dari kebijakan, informasi laba dapat dijadikan sebagai acuan dalam perpajakan, pembayaran deviden serta membantu pihak yang bersangkutan dalam melakukan penafsiran atas *earnings power* suatu entitas dimasa yang akan datang. Hal ini menjadi pemicu dilakukannya manajemen laba karena adanya kesadaran manajemen atas penilaian kinerjanya berdasarkan informasi dari laba (Surya, Soetama, & Ruliana, 2016).

Menurut Healy dan James M. Wahlen (1999), manajer melakukan manipulasi laba dengan penilaian pada pelaporan keuangan dengan menyusun transaksi yang dapat merubah laporan keuangan dimana dapat mengelabui pihak yang investor maupun kreditur agar dapat menghasilkan kontrak dengan investor dimana hal ini bergantung pelaporan akuntansi yang diberikan. Sulistyanto (2008) menyatakan adanya praktik manipulasi laba ini, dunia seolah menjadi sarang bagi

para korupsi, kolusi maupun beberapa penyelewengan yang sangat merugikan publik dan menyebabkan pihak bersangkutan meragukan data yang disajikan pada pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa kasus manipulasi laba dalam pelaporan akuntansi yang sudah terungkap pada tahun 2002, antara lain perusahaan Enron, Global Crossings, Tyco, WorldCom dan yang lainnya (Cornett, McNutt, & Tehranian, 2009). Pada tahun 1998 sampai dengan 2001, beberapa perusahaan juga terlibat dalam skandal pelaporan keuangan, yaitu PT. Kimia Farma Tbk dan juga PT. Lippo Tbk yang kedapatan melakukan manipulasi laba. Sementara pendapat dari beberapa media massa, ditemukan banyak perusahaan yang non publik menerapkan praktik yang melibatkan manipulasi pelaporan keuangan (Boediono, 2005).

Dalam penelitian Leuz, Nanda, dan Wysocki (2003), Indonesia merupakan peringkat ke 15 dari 31 negara dengan peringkat manajemen laba yang relatif besar. Dimana data yang digunakan dari tahun 1990 sampai 1999. Peringkat Indonesia berada di atas Thailand, Malaysia dan Filipina. Ada beberapa cara dalam memonitori serta membatasi sikap oportunisme salah satunya yaitu tata kelola perusahaan. Cornett *et al.* (2009) dan Bar-Yosef dan Prencipe (2011) menemukan bahwa kehadiran dewan direksi independen membatasi manipulasi laba dalam perusahaan. Karena bila ada seorang direksi yang tidak memiliki hubungan afiliasi maupun keluarga, maka direksi tersebut dapat mengawasi laporan keuangan dari manajemen laba. Penelitian Cornett *et al.* (2009) juga Bar-Yosef dan Prencipe (2011) menyatakan semakin kecil ukuran dewan direksi maka kian sedikit kemungkinan memanipulasi data. Dimana kian kecil ukuran dewan

direksi maka lebih efektif untuk memantau tindakan direksi. Berbeda pada penelitian Chtourou, Bédard, dan Courteau (2001) dan (Xie, Davidson III, & Dadalt, 2003) mengungkapkan bertambah besarnya ukuran para direksi maka tingkat memanipulasi data lebih rendah. Hal ini terjadi apabila semakin besarnya dewan direksi maka semakin tinggi pengawasan yang membatasi oportunistik manajemen laba.

Jamaludin, Sanusi, dan Kamaluddin (2015) dan Syahirah dan Mohd (2017) melakukan penelitian dalam bursa efek Malaysia dimana direksi yang memiliki rangkap jabatan tidak mempengaruhi manajemen laba. Kesibukan para direktur tidak mempengaruhi direktur lain untuk mempraktikkan manajemen laba. Adams, Hermalin, dan Weisbach (2009), Bala dan Kumai (2015), dan Xie *et al.* (2003) menemukan bahwa seringnya pertemuan antara direksi dalam suatu entitas maka kecilnya kemungkinan adanya manajemen laba dilakukan. Hasilnya seiringnya dewan direksi bertemu meminimalisir perbedaan pendapat dalam perusahaan. Berdasarkan paparan di atas, peneliti bermaksud menjalankan penelitian untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh karakteristik dewan pada manajemen laba dalam perusahaan keluarga di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **“Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan terhadap Manajemen Laba dalam Perusahaan Keluarga”**.

1.2 Perumusan Masalah

Banyaknya kasus-kasus yang timbul di perusahaan yang dilakukan pihak manajemen tidak terlepas dari keleluasaan manajer dalam mempraktikkan teknik

yang meninggikan atau menurunkan laba perusahaan. Seperti dalam berita detik finance 26 juli 2019, terdapat kejanggalan pelaporan laba di PT. Garuda Indonesia

Tbk. Kasus ini bermula dari laporan laba bersih yang dibukukan sekitar 11,33 miliar rupiah pada tahun 2018 yang dimana bila ditinjau lebih dalam, perusahaan tersebut seharusnya merugi dikarenakan beban usaha yang dibukukan mencapai

4,8 miliar US dolar. Angka ini lebih besar 206,08 juta US dolar dibanding total pendapatan tahun 2018. Hal itu dikarenakan adanya dana yang bersifat piutang tetapi sudah diakui sebagai pendapatan. Setelah dilakukan audit oleh Pusat

Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Garuda Indonesia menyajikan kembali laporan keuangannya dimana terdapat rugi bersih sebesar

4,37 miliar US dolar dan BEI memberikan sanksi berupa Peringatan Tertulis III dengan denda senilai 250 juta rupiah pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Sanksi yang diberikan menurut peraturan BEI momor I-H mengenai sanksi. Maka dari itu

diperlukan prosedur tata kelola yang merupakan metode dan memiliki hubungan jelas dengan pihak pengambilan keputusan maupun pihak yang mengawasi keputusan yang dilakukan manajemen.

Praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan keluarga dapat terjadi karena perusahaan milik keluarga lebih banyak dikelola oleh penerusnya, dimana praktik manipulasi data lebih mudah oleh pihak manajemen dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi dari pemegang saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Syahirah dan Mohd (2017) terhadap perusahaan keluarga di Malaysia, rendahnya perlindungan terhadap investor minoritas dapat

meningkatkan manajemen laba demi kepentingan pribadi yang merugikan pemegang saham minoritas.

1.3 Pernyataan Penelitian

Beralaskan pengungkapan konteks diatas maka pembahasan dalam penelitian yang diajukan yaitu:

- a. Apakah dewan independen berdampak signifikan pada manajemen laba?
- b. Apakah ukuran dewan berdampak signifikan pada manajemen laba?
- c. Apakah rangkap jabatan direksi berdampak signifikan pada manajemen laba?
- d. Apakah frekuensi rapat dewan berdampak signifikan pada manajemen laba?
- e. Apakah dewan dengan keahlian keuangan berdampak signifikan pada manajemen laba?
- f. Apakah direktur wanita berdampak signifikan pada manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memberikan pemahaman akan seberapa besar pengaruh dewan independen, ukuran dewan, direksi dengan rangkap jabatan, frekuensi rapat dewan, dewan dengan keahlian keuangan, dan direktur wanita pada manajemen laba dalam perusahaan keluarga yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan

tujuan mendapatkan bukti secara empiris dengan menganalisa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Luaran dari observasi ini bermaksud agar bias memberikan manfaat untuk pihak yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Bagi Para Investor

Hasil dari penelitian diharapkan mampu menjadi sumber informasi serta referensi bagi investor dalam menetapkan keputusan investasi mengenai transparansi pengungkapan laporan keuangan dalam menggunakan manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

Hasil observasi yang dilakukan diharapkan bisa dijadikan evaluasi perusahaan menilai kinerja manajemen serta dalam menentukan keputusan yang akurat dalam pelaporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian diharapkan memberi kontribusi untuk pihak peneliti dan dijadikan sebagai referensi maupun informasi tambahan dalam mengembangkan penelitian sejenis dimasa mendatang.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian bisa menambahkan acuan dalam penelitian yang bermanfaat untuk penelitian seterusnya.

5.

Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian yang dilakukan berfungsi menjadi tambahan pengetahuan agar memudahkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba dalam perusahaan keluarga.

1.6

Sistematika Penelitian

Sistematika bermaksud untuk menguraikan secara garis besar isi maupun pembahasan pada bab-bab yang ditemukan dalam pembuatan skripsi ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian dan sistematika pembahasan guna mempermudah pemahaman skripsi ini.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas landasan teori dan penjabaran secara sistematis mengenai penelitian dari peneliti terdahulu serta hubungan permasalahan yang dibahas dalam pembuatan skripsi ini beserta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menerangkan metode dan objek dari penelitian, pengertian serta penjelasan tentang variabel yang diteliti, teknik penyatuan data dan analisis data dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang analisis hasil proses pengujian data atas hipotesis yang diajukan setelah pengumpulan dan pemilihan data penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian secara singkat dan pembahasan mengenai keterbatasan penelitian beserta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.